

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI
SEMANGKA (*CITRULLUS LANATUS*)
DI KECAMATAN PRAYA BARAT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

ARTIKEL



**Oleh
Muhammad Rizki Irfandi
C1G019181**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI SEMANGKA (*CITRULLUS LANATUS*) DI
KECAMATAN PRAJA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH
PROFITABILITY ANALYSIS OF WATERMELON FARMING (*CITRULLUS LANATUS*) IN
PRAJA BARAT DISTRICT CENTRAL LOMBOK REGENCY**

Muhammad Rizki Irfandi*, Sri Maryati**, Aeko Fria Utama FR**

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Email: rizkyirfandi93@gmail.com

ABSTRAK

Buah semangka merupakan komoditas hortikultura yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Warna daging buah yang merah, kuning, dan oranye serta konsistensinya yang remah, banyak mengandung air, sangat enak disantap pada saat haus. Buah semangka sendiri merupakan suatu komoditas hortikultura unggulan yang ada di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis besarnya biaya dan penerimaan dari usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. (2) Menganalisis tingkat kelayakan usaha dari usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. (3) Menganalisis tingkat profitabilitas dari usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. (4) Mengetahui kendala-kendala pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi sampel adalah Desa Kateng, Mangkung, Banyu Urip, dan Mekar Sari yang ditentukan secara *purposive sampling* atas dasar desa tersebut memiliki jumlah petani semangka terbanyak. Total sampel dari keempat desa tersebut adalah sebanyak 30 orang. Kemudian diproporsikan keempat desa tersebut secara *Proporsional Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 12 orang di Desa Kateng, 5 orang di Desa Mangkung, 11 orang di Desa Banyu Urip, dan 2 orang di Desa Mekar Sari. Metode analisis data dengan cara deskriptif dengan analisis rata-rata dan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Total biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar Rp14.340.339 per luas lahan garapan atau Rp23.129.579 per hektar. Sedangkan, total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp56.358.333 per luas lahan garapan atau Rp90.900.538 per hektar. (2) Tingkat kelayakan atau efisiensi usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah menggunakan RC ratio adalah sebesar 3,93 maka usahatani semangka tersebut layak atau menguntungkan. (3) Tingkat profitabilitas usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar 216,98% maka tingkat profitabilitas pada usahatani semangka tersebut tinggi atau tingkat keuntungannya tinggi. Hasil perhitungan tersebut juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga simpanan bank kurang dari 5% per triwulan sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah tersebut layak atau menguntungkan. (4) Kendala yang dihadapi oleh para petani responden antara lain terkendala dengan cuaca yang tidak menentu serta serangan hama dan penyakit masing-masing adalah sebanyak 18 orang (60%) dari total keseluruhan responden. Sementara, petani responden yang terkendala dengan fluktuatifnya harga adalah sebanyak 11 orang (37%) dari total keseluruhan responden. Sedangkan, petani responden yang terkendala dengan pemasaran yang susah adalah sebanyak 10 orang (33%). Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada para petani semangka di

Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi hama dan penyakit pada usahatani semangka. (2) Diharapkan kepada para penyuluh pertanian lapangan agar dapat menyarankan kepada para petani semangka di Kecamatan Praya Barat untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pelaku usaha lain seperti rumah makan, pedagang buah, dan lain-lain.

Kata Kunci: Profitabilitas, usahatani, semangka

ABSTRACT

Watermelon is a horticultural commodity that is very much liked by the people of Indonesia. The red, yellow, and orange color of the flesh and its crumbly consistency, containing a lot of water, are very pleasant to eat when thirsty. Watermelon itself is a leading horticultural commodity in Praya Barat District, Central Lombok Regency. This study aims to: (1) Analyze the amount of costs and receipts from watermelon farming in Praya Barat District, Central Lombok Regency. (2) Analyze the level of business feasibility of watermelon farming in Praya Barat District, Central Lombok Regency. (3) Analyze the level of profitability of watermelon farming in Praya Barat District, Central Lombok Regency. (4) Knowing the obstacles to watermelon farming in Praya Barat District, Central Lombok Regency.

The method used in this study is the descriptive method. Data collection was carried out by observation techniques and questionnaires. This research was conducted in Praya Barat District, Central Lombok Regency. The analysis unit in this study is watermelon farming in Praya Barat District, Central Lombok Regency. The sample locations are Kateng, Mangkung, Banyu Urip, and Mekar Sari villages which are determined by purposive sampling on the basis that the village has the highest number of watermelon farmers. The total sample from the four villages was 30 people. Then the four villages were proportional sampling with the number of respondents as many as 12 people in Kateng Village, 5 people in Mangkung Village, 11 people in Banyu Urip Village, and 2 people in Mekar Sari Village. Data analysis method in a descriptive way with average and percentage analysis.

The results showed that: (1) The total costs that must be incurred by watermelon farmers in Praya Barat District, Central Lombok Regency are Rp14,340,339 per arable land area or Rp23,129,579 per hectare. Meanwhile, the total revenue obtained was IDR 56,358,333 per arable land area or IDR 90,900,538 per hectare. (2) The feasibility or efficiency level of watermelon farming in Praya Barat District, Central Lombok Regency using the RC ratio is 3.93, so the watermelon farming business is feasible or profitable. (3) The profitability level of watermelon farming in Praya Barat District, Central Lombok Regency is 216.98%, so the profitability level of the watermelon farming business is high or the profit rate is high. The results of this calculation are also higher when compared to the bank deposit interest rate of less than 5% per quarter so that it can be said that the watermelon farming business in Praya Barat District, Central Lombok Regency, is feasible or profitable. (4) The obstacles faced by the respondent farmers include being constrained by erratic weather and pest and disease attacks, each of which is 18 people (60%) of the total respondents. Meanwhile, respondent farmers who were constrained by fluctuating prices were 11 people (37%) of the total respondents. Meanwhile, the respondent farmers who were constrained by difficult marketing were as many as 10 people (33%). The suggestions that researchers can give after conducting research are as follows: (1) It is hoped that watermelon farmers in Praya Barat District, Central Lombok Regency will continue to improve their knowledge and skills in overcoming pests and diseases in watermelon farming. (2) It is hoped that field agricultural extension workers can advise watermelon farmers in West Praya District to cooperate with various other business actors such as restaurants, fruit traders, and others.

Keywords: Profitability, farming, watermelon

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, sebab sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Peranan tersebut nampak jelas dalam memberikan dan memperluas kesempatan kerja bagi penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan meningkatkan devisa negara dan hasil ekspor komoditi pertanian (Mubyarto, 1989).

Sektor pertanian yang semula diarahkan pada peningkatan jumlah produksi dan pencapaian jumlah produksi semaksimal mungkin, sekarang mulai diarahkan pada pembangunan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh, yaitu dengan mencari alternatif yang lebih variatif dalam memanfaatkan hasil produksi pertanian sebagai bahan baku industri untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Untuk mendukung tujuan tersebut, peningkatan produksi tidak hanya bertumpu pada produksi pangan pokok, tetapi peningkatan produksi hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan) juga perlu mendapatkan perhatian (Rahayu dan Berlian, 1994).

Komoditi hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mampu memberikan sumber devisa bagi negara untuk kemakmuran masyarakatnya secara menyeluruh. Hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi petani (Wihardjo, 1993).

Buah semangka merupakan komoditas hortikultura yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Warna daging buah yang merah, kuning, dan oranye serta konsistensinya yang remah, banyak mengandung air, sangat enak disantap pada saat haus. Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris Schard.*) memiliki daya tarik khusus di mata penikmatnya. Buahnya tergolong mengandung banyak air sekitar 92% (Kalie, 1993).

Buah semangka sendiri merupakan suatu komoditas hortikultura unggulan yang ada di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun data yang terdapat pada tabel 1.1. menunjukkan bahwa produksi semangka mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal inilah yang dapat mengakibatkan harga dari buah semangka menjadi berubah-ubah (fluktuasi).

Tabel 1.1. Perkembangan Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Semangka di Kecamatan Praya Barat Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Kw)
2017	307,00	307,00	357,13	109.640,00
2018	307,00	307,00	357,13	109.640,00
2019	825,00	271,00	405,50	109.891,00
2020	603,00	603,00	229,92	138.643,00
2021	548,00	483,00	202,38	97.751,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah (2022)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa produksi tanaman semangka tertinggi di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak 138.643,00 Kw, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2021 yakni sebanyak 97.751,00 Kw. Hal tersebut menunjukkan produktivitas tanaman semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah cenderung fluktuatif. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang cukup serius dan harus dipertimbangkan oleh para petani semangka dalam

mengusahakan komoditas semangka pada musim tanam selanjutnya agar tidak terjadi penurunan produksi. Penurunan produksi semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah tersebut dapat berdampak pula pada penurunan pendapatan maupun penerimaan yang diperoleh oleh para petani yang mengusahakan komoditas semangka yang nantinya juga dapat berdampak pada tingkat profitabilitas usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Analisis profitabilitas usahatani sangat diperlukan dalam menganalisis usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah, apakah petani memperoleh profit atau rugi dalam menjalankan usahatani semangka jika harga jual cenderung menurun. Analisis profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Profitabilitas Usahatani Semangka (*Citrullus Lanatus*) di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah**”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menjelaskan, dan menarik suatu kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu teknik pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan dan mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan (Sugiyono, 2017).

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada para petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Jumlah responden ditentukan sebanyak 30 orang dari total populasi petani semangka yang terdapat pada keempat desa di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang mewakili jumlah populasi yang ada. Selanjutnya pengambilan masing-masing sampel (responden) yakni para petani semangka yang ada pada keempat desa yang telah terdata dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi *Proporsional Sampling* (Sugianto, 2003) sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{\sum ni} \times n$$

Keterangan:

ni : jumlah responden pada desa terpilih yang ke- i

(n_1 = Desa Kateng, n_2 = Desa Mangkung, n_3 = Desa Banyu Urip, dan n_4 = Desa Mekar Sari)

Ni : jumlah populasi petani semangka di desa ke- i

$\sum ni$: total populasi keempat desa terpilih

n : jumlah responden seluruhnya (30)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut maka jumlah petani responden untuk masing-masing desa sebagai berikut:

1. Desa Kateng = $\frac{250}{637} \times 30 = 12$ orang
2. Desa Mangkung = $\frac{114}{637} \times 30 = 5$ orang
3. Desa Banyu Urip = $\frac{223}{637} \times 30 = 11$ orang
4. Desa Mekar Sari = $\frac{50}{637} \times 30 = 2$ orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, pengalaman berusahatani semangka, dan status penguasaan lahan.

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas maupun pekerjaan. Menurut Amron (2009), Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan baik sifatnya fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat. Secara rinci umur petani responden disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Umur Petani Responden Pada Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No.	Umur Petani Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	31-40 Tahun	12	40
2.	41-50 Tahun	15	50
3.	51-60 Tahun	3	10
Jumlah		30	100,00
Rata-rata (Tahun)		42	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata para petani responden berumur 42 tahun. Petani yang berada pada kisaran umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50%). Sedangkan, petani lainnya berada pada kisaran umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%) dan 51-60 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10%). Menurut Simanjuntak (2005), kisaran umur produktif dan dianggap sudah mampu bekerja dan meningkatkan pendapatannya pada kisaran umur 15-65 tahun. Seluruh petani semangka yang menjadi responden tergolong pada kisaran umur produktif, sehingga dapat disimpulkan bahwa para petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi responden tersebut produktif untuk melakukan usahatani.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dipenuhi untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi petani dalam menerapkan pengetahuan dan teknologi baru. Semakin tinggi pendidikan petani responden maka wawasan dan pola pikir semakin luas sehingga rasional dalam memilih alternatif terbaik dalam kegiatan usahatani, demikian pula sebaliknya petani responden dengan tingkat pendidikan yang rendah relatif sulit menerima perubahan dan petani cenderung akan mengikuti cara-cara yang sudah terpola secara turun-temurun (Soekartawi, 2006). Adapun tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal tertinggi yang telah ditempuh oleh petani responden. Secara rinci tingkat pendidikan petani responden disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Petani Responden Pada Usahatan Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	13
2.	SMP	5	17
3.	SMA	15	50
4.	S1	6	20
Jumlah		30	100,00
Rata-rata		SMA	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani responden adalah SMA. Petani responden yang sudah lulus SMA yaitu sebanyak 15 orang (50%). Sedangkan tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang (13%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang (17%), dan S1 sebanyak 6 orang (20%). Hal tersebut menunjukkan bahwa petani responden di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah tergolong dalam tingkat pendidikan menengah atas. Para petani responden juga secara keseluruhan pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Keadaan ini menunjukkan bahwa para petani responden memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik sehingga dapat mempermudah komunikasi para petani responden dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan hal yang berpengaruh pada besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani responden. Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah orang yang dibiayai hidupnya oleh para petani responden. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani responden juga akan semakin besar sehingga dana yang diperuntukkan untuk usahatani juga akan berkurang. Secara rinci jumlah tanggungan keluarga para petani responden disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Pada Usahatan Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-2 Orang	8	27
2.	3-4 Orang	22	73
Jumlah		30	100,00
Rata-rata (Orang)		3	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga para petani responden yaitu sebanyak 3 orang. Kisaran jumlah tanggungan keluarga petani semangka yang menjadi responden paling tinggi berada pada kisaran 3-4 orang yaitu sebanyak 22 orang (73%) dan paling rendah berada pada kisaran 1-2 orang yaitu sebanyak 8 orang (27%). Sehingga jumlah tanggungan keluarga tersebut termasuk pada keluarga menengah sesuai dengan pendapat Ilyas (2005), bahwa besar kecilnya keluarga ditentukan oleh anggota keluarga yang ditanggung, yaitu jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang termasuk keluarga kecil, 3-4 orang termasuk keluarga menengah, dan diatas 6 orang termasuk keluarga besar.

Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan merupakan modal utama yang dimiliki dan berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani. Lahan merupakan tempat aktivitas usahatani untuk memperoleh sumber pangan dan pendapatan. Dalam usahatani, pemilikan atau penguasaan lahan yang sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani dilakukan, kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi (Daniel, 2004). Sajogyo (1977), mengelompokkan petani ke dalam tiga kategori, yaitu: petani skala kecil dengan luas lahan usahatani <0,5 ha, skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,5-1,0 ha, dan skala luas dengan luas lahan usahatani >1,0 ha. Secara rinci luas lahan garapan yang dimiliki oleh para petani responden disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Luas Lahan Garapan Petani Responden Pada Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No.	Luas Lahan Garapan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<0,5 Ha	10	34
2.	0,5-1,0 Ha	19	63
3.	>1,0 Ha	1	3
Jumlah		30	100,00
Rata-rata (Ha)		0,62	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan garapan yang diusahakan para petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi responden adalah 0,62 ha. Adapun, petani skala kecil dengan luas lahan usahatani <0,5 ha sebanyak 10 orang (34%), petani skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,5-1,0 ha sebanyak 19 orang (63%), dan petani skala luas dengan luas lahan usahatani >1,0 ha sebanyak 1 orang (3%).

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10 tahun) (Soeharjo dan Patong, 1999). Secara rinci pengalaman berusahatani semangka para petani responden disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Pengalaman Berusahatani Semangka Petani Responden Pada Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No.	Pengalaman Berusahatani Semangka	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<5 Tahun	3	10
2.	5-10 Tahun	17	57
3.	>10 Tahun	10	33
Jumlah		30	100,00
Rata-rata (Tahun)		10	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani semangka para petani responden adalah selama 10 tahun. Adapun, kisaran pengalaman berusahatani semangka para petani responden paling banyak berada pada kisaran 5-10 tahun sebanyak 17 orang (57%), >10 tahun sebanyak 10 orang (33%), dan paling sedikit berada pada kisaran <5

tahun sebanyak 3 orang (10%). Ini berarti rata-rata petani responden sudah cukup berpengalaman. Dengan demikian, diharapkan para petani responden dapat memanfaatkan pengalamannya dengan maksimal untuk meningkatkan pendapatannya.

Status Penguasaan Lahan

Mudakir (2011), mengungkapkan bahwa status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pemilik penggarap (*owner operator*), penyewa (*cash tenant*) dan bagi hasil (*share tenant*). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usaha tani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal. Yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula. Adapun status penguasaan lahan para petani responden pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah milik sendiri, bukan merupakan penggarap maupun sewa.

Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, yang meliputi biaya sarana produksi seperti pupuk, benih, pestisida, tenaga kerja, dan lain-lain. Adapun rata-rata total biaya sarana produksi yang harus dikeluarkan oleh petani responden disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Rata-rata Total Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No.	Jenis Sarana Produksi	Satuan	Per LLG		Per Ha	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
1.	Benih	Kilogram	0,77	154.100	1,24	248.548
2.	Pupuk					
	- Urea	Kilogram	94,83	302.250	152,96	487.500
	- ZA	Kilogram	28,33	201.667	45,70	325.269
	- Phonska	Kilogram	72,50	235.583	116,94	379.973
	- KNO3	Kilogram	11,34	413.667	18,30	667.204
	- MKP	Kilogram	5,17	129.167	8,33	208.333
	- SP36	Kilogram	31,33	168.167	50,54	271.237
	- Green Tonik	Liter	2,37	59.167	3,82	95.430
	- Bambu Ijo	Liter	0,00	250	0,00	403
	- Seprint	Liter	1,77	67.600	2,85	109.032
	- Dewa Dewi	Liter	1,07	59.000	1,72	95.161
	- NPK	Kilogram	5,00	75.000	8,06	120.968
	- Kristalon	Kilogram	4,50	13.500	7,26	21.774
	- Kalsium	Kilogram	0,20	6.000	0,32	9.677
	Sub Total		259,18	1.885.117	418,03	3.040.511
3.	Obat-Obatan					
	*Herbisida					
	- Glifosat	Liter	0,33	36.667	0,54	59.140
	*Insektisida					
	- Regent	Liter	0,19	11.433	0,31	18.441
	- Avidor 25 WP	Kilogram	0,08	26.017	0,13	41.962
	- Metha Z		0,75	157.500	1,21	254.032

- Metindo 40 SP	Liter	0,50	28.167	0,81	45.430
*Fungisida	Kilogram				
- Folirfos		0,15	19.167	0,24	30.914
- Dithane 80		0,43	54.833	0,70	88.441
WP	Liter	3,57	441.333	5,75	711.828
- Manzate	Kilogram	0,93	105.500	1,51	170.161
- Antracol 70					
WP	Kilogram				
	Kilogram				
Sub Total		6,94	880.617	11,19	1.420.349
Jumlah		266,12	2.419.633	429,22	3.902.634

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata total biaya sarana produksi yang harus dikeluarkan oleh para petani responden yaitu sebesar Rp2.419.633 per luas lahan garapan atau Rp3.902.634 per hektar. Rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh para petani responden untuk pengadaan benih dan pupuk yaitu sebesar Rp1.885.117 per luas lahan garapan atau Rp3.040.511 per hektar. Sedangkan, untuk pengadaan obat-obatan yang dikeluarkan oleh para petani sebesar Rp880.617 per luas lahan garapan atau Rp1.420.349 per hektar.

Adapun biaya variabel lainnya pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani responden untuk membayar upah dari tenaga kerja yang dipergunakan selama proses produksinya. Adapun rincian rata-rata total biaya variabel yang harus dibayarkan oleh petani responden disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Rata-rata Total Biaya Variabel Pada Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No.	Jenis Biaya	Satuan	Per LLG		Per Ha	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp)
TKDK:						
1.	Pengolahan Tanah	HKO	9,90	358.667	15,97	578.495
2.	Pembuatan Bedengan	HKO	9,90	358.667	15,97	
3.	Penanaman	HKO	9,33	355.667	15,05	578.495
4.	Pengairan	HKO	24,80	1.159.667	40,00	
5.	Penyulaman	HKO	5,17	192.000	8,33	573.656
6.	Pemupukan	HKO	12,27	491.333	19,78	1.870.430
7.	Pemberantasan Hama & Penyakit	HKO	49,47	2.740.333	79,78	309.677
						792.473
						4.419.892
8.	Pemanenan	HKO	27,97	945.000	45,11	1.524.194
	Sub Total	HKO	148,81	6.282.833	239,99	10.133.602
	Biaya Saprodi		266,12	2.419.633	429,22	3.902.634
	Jumlah			9.048.567		14.594.462

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja yang harus dibayarkan oleh para petani responden yaitu sebesar Rp6.282.833 per luas lahan garapan atau Rp10.133.602 per hektar. Sehingga, jika dijumlahkan antara biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh para petani responden diperoleh rata-rata total biaya variabel sebesar Rp9.048.567 per luas lahan garapan atau Rp14.594.462 per hektar. Total

biaya tenaga kerja pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah lebih besar dibandingkan dengan biaya sarana produksi.

Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya semua pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh petani dalam usahatani tetapi tidak terpengaruh terhadap jumlah produksi, dan biaya tersebut meliputi biaya penyusutan alat, pajak lahan, iuran air, dan sewa lahan.

Adapun rincian rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan oleh para petani responden pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Rata-rata Total Biaya Tetap Pada Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No.	Jenis Biaya	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per Ha (Rp)
Penyusutan Alat:			
1.	Cangkul	89.050	143.629
2.	Hand Sprayer	79.333	127.957
3.	Mesin Diesel	177.000	285.484
4.	Parang	15.500	25.000
5.	Sabit	70.528	113.754
6.	Selang 500 Meter	28.611	46.147
Sub Total		460.022	741.971
Pajak Lahan		115.083	185.618
Iuran Air		312.500	134.409
Sewa Lahan		4.633.333	7.473.118
Sub Total		5.060.916	7.793.145
Jumlah		5.520.938	8.535.116

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan oleh para petani responden pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar Rp5.520.938 per luas lahan garapan atau Rp8.535.116 per hektar. Adapun biaya tetap tertinggi yang harus dikeluarkan oleh para petani responden yaitu pada biaya sewa lahan sebesar Rp4.633.333 per luas lahan garapan atau Rp7.473.118 per hektar. Sedangkan, biaya tetap terkecil yang harus dikeluarkan oleh para petani responden yaitu pada biaya pajak lahan yaitu sebesar Rp115.083 per luas lahan garapan atau Rp185.618 per hektar.

Sehingga jika dijumlahkan antara total pengeluaran biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*) didapatkan total biaya produksi yang harus dibayarkan oleh para petani responden pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah disajikan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Rata-rata Total Biaya Produksi Pada Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No.	Biaya Produksi	Nilai Per LLG (Rp)	Nilai Per Ha (Rp)
1.	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)	9.048.567	14.594.462
2.	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	5.520.938	8.535.116
Jumlah		14.340.339	23.129.579

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh para petani responden adalah sebesar Rp14.340.339 per luas lahan garapan atau Rp23.129.579 per hektar. Adapun biaya produksi pada usahatani semangka di Desa Tumpak Kecamatan

Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Murtazam, 2015) adalah sebesar Rp2.327.413 per luas lahan garapan atau Rp10.775.060 per hektar. Perbedaan biaya produksi ini dapat terjadi karena adanya perubahan harga dari setiap sarana produksi yang digunakan, upah tenaga kerja, pajak lahan, sewa lahan, maupun iuran air yang harus dikeluarkan oleh para petani responden.

Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemasukan yang diterima oleh para petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dalam satu kali proses produksi. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara total produksi dengan harga komoditi semangka. Sedangkan, keuntungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh oleh para petani responden dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi. Adapun rincian rata-rata total produksi, harga, penerimaan, biaya produksi, dan keuntungan pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah disajikan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Keuntungan Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No.	Uraian	Per LLG	Per Ha
1.	Produksi (Kg)	14.800	23.870
2.	Harga (Rp/Kg)	3.900	3.900
3.	Penerimaan (Rp)	56.358.333	90.900.538
4.	Biaya Produksi (Rp)	14.340.339	23.129.579
5.	Keuntungan (Rp)	42.017.994	67.770.959

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.11 tersebut menunjukkan bahwa untuk hasil rata-rata total produksi pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah diperoleh sebanyak 14.800 Kg per luas lahan garapan atau 23.870 Kg per hektar, dengan harga rata-rata per Kg sebesar Rp3.900. Sehingga nilai rata-rata total penerimaan yang diperoleh oleh para petani responden sebesar Rp56.358.333 per luas lahan garapan atau Rp90.900.538 per hektar. Adapun, biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani responden sebesar Rp14.340.339 per luas lahan garapan atau Rp23.129.579 per hektar. Sehingga jika dikurangi antara total penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani responden diperoleh total keuntungan sebesar Rp42.017.994 per luas lahan garapan atau Rp67.770.959 per hektar. Adapun penerimaan pada usahatani semangka di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Murtazam, 2015) adalah sebesar Rp7.725.000 per luas lahan garapan atau Rp35.763.889 per hektar. Sedangkan, pendapatan pada usahatani semangka di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Murtazam, 2015) adalah sebesar Rp5.397.587 per luas lahan garapan atau Rp24.988.829 per hektar. Perbedaan penerimaan dan pendapatan yang diperoleh oleh petani responden ini dapat terjadi karena adanya musim panen raya yang berakibat pada turunnya harga jual semangka.

Profitabilitas Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

Profitabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dalam menghasilkan sejumlah keuntungan dengan modal yang dikeluarkan oleh para petani responden dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam satuan persen. Adapun rumus yang digunakan untuk memperoleh hasil profitabilitas dalam penelitian kali ini adalah *Return of Investment* (ROI) sebagai berikut (Soeharto, 2001):

$$\text{Return Of Investment (ROI)} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

$$\text{Return Of Investment (ROI)} = \frac{42.017.994}{19.365.317} \times 100\%$$

$$\text{Return Of Investment (ROI)} = 216,98\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar 216,98% yang artinya usahatani semangka yang dilakukan oleh para petani responden tersebut menghasilkan keuntungan sebesar 216,98% maka tingkat profitabilitas pada usahatani semangka tersebut tinggi atau tingkat keuntungannya tinggi karena $\text{ROI} > 50\%$. Hasil perhitungan tersebut juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman BRI yang saat ini 4% per musim tanamnya sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah tersebut layak atau menguntungkan.

Adapun hasil perhitungan profitabilitas jika dihitung dari jumlah pendapatan dan biaya produksi pada usahatani semangka di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar 231,91%. Perbedaan tingkat profitabilitas tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh oleh para petani.

Tingkat Kelayakan Usaha Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

RC yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun RC Ratio menggunakan rumus (Soekartawi, 2003) sebagai berikut:

$$\text{RC Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

$$\text{RC Ratio} = \frac{56.358.333}{14.340.339}$$

$$\text{RC Ratio} = 3,93$$

Berdasarkan perhitungan RC ratio tersebut dapat dilihat bahwa RC ratio pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar 3,93 yang artinya setiap Rp1 biaya produksi yang akan dikeluarkan pada usahatani semangka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp3,93 maka usahatani semangka tersebut layak atau menguntungkan.

Adapun perhitungan RC ratio pada usahatani semangka di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Murtazam, 2015) adalah sebesar 3,32. Perbedaan tingkat kelayakan usaha tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh oleh para petani.

Kendala Pada Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

Usahatani tidak terlepas dari adanya kendala, para petani responden memiliki kendala yang berbeda-beda. Adapun jumlah petani responden sebanyak 30 petani. Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan yang berpengaruh pada usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang meliputi cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit, pemasaran yang susah, serta harga yang cenderung

berubah-ubah (fluktuatifnya harga). Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh para petani responden disajikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12. Kendala Petani Responden Pada Usahatani Semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

No.	Kendala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Cuaca Tidak Menentu	18	60
2.	Serangan Hama & Penyakit	18	60
2.	Pemasaran Susah	10	33
3.	Fluktuatifnya Harga	11	37

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Tabel 4.12 tersebut menunjukkan bahwa petani responden yang terkendala dengan cuaca yang tidak menentu serta serangan hama dan penyakit masing-masing adalah sebanyak 18 orang (60%) dari total keseluruhan responden. Sementara, petani responden yang terkendala dengan fluktuatifnya harga adalah sebanyak 11 orang (37%) dari total keseluruhan responden. Sedangkan, petani responden yang terkendala dengan pemasaran yang susah adalah sebanyak 10 orang (33%).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar Rp14.340.339 per luas lahan garapan atau Rp23.129.579 per hektar. Sedangkan, total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp56.358.333 per luas lahan garapan atau Rp90.900.538 per hektar.
2. Tingkat kelayakan atau efisiensi usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah menggunakan RC ratio adalah sebesar 3,93 maka usahatani semangka tersebut layak atau menguntungkan.
3. Tingkat profitabilitas usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar 216,98% maka tingkat profitabilitas usahatani semangka tersebut tinggi atau tingkat keuntungannya tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah tersebut layak atau menguntungkan.
4. Kendala yang dihadapi oleh para petani responden antara lain terkendala dengan cuaca yang tidak menentu serta serangan hama dan penyakit masing-masing adalah sebanyak 18 orang (60%) dari total keseluruhan responden. Sementara, petani responden yang terkendala dengan fluktuatifnya harga adalah sebanyak 11 orang (37%) dari total keseluruhan responden. Sedangkan, petani responden yang terkendala dengan pemasaran yang susah adalah sebanyak 10 orang (33%).

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para petani semangka di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi hama dan penyakit pada usahatani semangka.
2. Diharapkan kepada para penyuluh pertanian lapangan agar dapat menyarankan kepada para petani semangka di Kecamatan Praya Barat untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pelaku usaha lain seperti rumah makan, pedagang buah, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amron. (2009). Dalam Nur Herawati. 2009). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Peternakan. 2022. Luas Tanam, Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Semangka di Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017-2021. Lombok Tengah. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ilyas, Yaslis, 2005, Kinerja Teori, Penilaian dan Penelitian, Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Kalie, M. B. 1993. Bertanam Semangka. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Mubyarto, 1989, Pembangunan Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta.
- Mudakir, B. 2011. Produktivitas Lahan Dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (jurnal) No. 1 Vol. 1.
- Rahayu, E. dan Nur Berlian.1994. Mengenal Varietas Unggul dan Budidaya Bawang Merah Secara Kontinyu. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sajogyo, 1977. Golongan miskin dan partisipasi dalam pembangunan Desa. dalam Prisma, 6 (3) Tahun Maret. LP3S, Jakarta.
- Simanjuntak. 2005. Manajemen Dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soehardjo Dan Patong, D. 1999. Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor.
- Soeharto, Iman. 2001. Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional) Jilid 2, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usaha Tani. Jakarta: UI-Pers.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.